

Surat Kabar/Majalah : Surabaya Post

Tanggal : 25/7/05

Halaman : 15

Kolom : Sby Metro

Subjek :

Kegiatan : COP 2005

COP UK Petra Bersama 4 PT Asing di Kediri (1)

# Biasa Makan Roti, Kini Harus Makan Nasi

Kuliah Kerja Nyata atau Community Outreach Program (COP) 2005 Universitas Kristen (UK) Petra diikuti empat perguruan tinggi dari Belanda, Jepang, Hongkong dan Korea Selatan di Kediri mempunyai kesan tersendiri bagi peserta sendiri maupun bagi warga sekitarnya. Apa saja kesan mahasiswa asing itu saat mengikuti COP (8 Juli-4 Agustus) di Kediri itu?

Oleh: Agus Supriyadi

Pagi-pagi sekali Arjen Noor-denbos dan Esther R. Engelman berjalan menyusuri jalan desa Kalipang kecamatan Grogol, Kediri. Dua mahasiswa Inholland, Belanda itu sedang menikmati sinar matahari dan sejuknya udara pagi di desa yang berada di kaki gunung Wilis.

"Halo kak Arjen, Halo Esther," anak-anak SDN Kalipang akrab menyapa mereka berdua. "Halo, halo," balas mereka berdua. Bukan hanya anak-anak saja yang sudah akrab dengan bule dari Belanda itu. Tetapi warga desa lainnya juga. Tak jarang warga desa berpenduduk sekitar 200 kepala keluarga itu terlihat saling berjabat tangan dengan mereka.

Keramahan warga inilah yang membuat Arjen dan Esther ter-kagum-kagum. "Di negara saya, kalau orang tidak saling kenal menyapa 'hallo' itu dianggap sesuatu hal yang lucu, apalagi saling berjabat tangan, bisa-bisa dianggap gila. Tapi di sini lain, warga sangat ramah," aku Arjen, mahasiswa jurusan Manajemen, Inholland.

Sikap ramah warga ini setidaknya membuat mereka betah tinggal di desa penghasil kunyit kering dan mangga podang, meski dengan segala keterbatasan yang ada di pondokannya. Fasilitas di pondokannya memang terbatas menurut ukurannya, ia yang biasa mandi pakai shower sekarang harus pakai gayung dari bak mandi. Kamar mandi lokasinya juga



SP/Agus Supriyadi

PESERTA COP UK Petra 2005 terlihat berbaaur dengan peserta COP lainnya yang dilaksanakan di Kediri mulai 8 Juli-4 Agustus 2005.

setengah terbuka.

Menu makanan roti yang biasa ia santap di negara asalnya, sulit ditemukan di Kalipang sehingga mau tak mau ia harus makan nasi. "Tapi untungnya, perut saya masih bisa menerima," ujar Arjen sambil tertawa. "Saya juga, makan nasi *no problem*," sambung Esther.

Tak beda, Sin Hyun Kyung (mahasiswi Universitas Dongseo Korsel jurusan International Logistic) dan Kim Sang Kyu (mahasiswi Universitas Dongseo Korsel jurusan Teknik Komputer) mengakui jika awal menjadi penduduk Kalipang sempat kaget. Namun untungnya, mereka bisa segera beradaptasi dengan lingkungan dan budaya warga sekitarnya.

Soal makan dan mandi sempat menjadi persoalan bagi mereka karena belum terbiasa dengan kebiasaan di negaranya. Kamar mandi di tempat pondokan Hyun Kyung bentuknya setengah terbuka sehingga akhirnya ia lebih memilih mandi di rumah tetangga yang memiliki kamar mandi tertutup. Wanita berambut lurus panjang se-bahu ini mengakui jika ia memang pemalu. "Tak masalah meski mandi

pakai gayung saja," ujarnya.

## Obat Rindu

Mahasiswa Korea Selatan ini rencananya juga akan memamerkan makanan khas asal negaranya. "Kami akan memasak Dakdoritang dan Jajongbab untuk warga desa ini," ujar Sin Hyun Kyung dengan nada bangga.

Menurut Kim Sam Kyu, memasak dan makan makanan asal negaranya itu bisa menjadi pengobat rindu kampung halamanannya. "Saya memang sudah rindu negara saya, tapi saya juga masih ingin keliling Indonesia," tutur Kim.

Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UK Petra, Dra Sally P Suhonggo M Tourism menjelaskan, COP atau KKN telah dilaksanakan UK Petra sejak 1994 lalu. Namun setelah Dongseo University Korsel bergabung di tahun 1998, istilah KKN kemudian diubah menjadi COP. Selanjutnya, Inholland University Belanda bergabung di tahun 1999 disusul Hongkong Baptist University tahun 2002 dan Jepang tahun 2004.

"Selain melaksanakan program-program yang terjadwal, COP ini

juga sebagai sarana untuk belajar berbagai kebudayaan warga Mahasiswa dari UK Petra dan keempat universitas lainnya di luar Indonesia itu berbaaur dan disitu pasti terjadi interaksi kebudayaan di antara mereka dan kepada warga sekitarnya," terang Sally.

Sebanyak 159 mahasiswa mengikuti kegiatan COP 2005 ini, rinciannya dari UK Petra 96 orang, Dongseo University Korsel (29 orang), Inholland Belanda (22 orang), Hongkong Baptist University (4 orang), International Christian University (3 orang) dan seorang mahasiswa St. Andrew University Jepang. Wilayah kerja mereka berpusat di tiga kecamatan di Kediri yakni Kecamatan Banyakan, Grogol serta Tarokan. Tiga kecamatan itu terdiri dari delapan desa yakni, dusun Parang, Peso, Sawur, Bakalan, Jati, Kalibago, Kalipang dan dusun Sumber Bentis.

Tekanan kegiatan COP ini adalah melakukan kampanye kepada penduduk tentang penggunaan air bersih. "Termasuk imbauan memaksimalkan fasilitas MCK (Mandi Cuci Kakus)," kata Sally. (\*)